

**KESIAPAN PEDAGOGIK MAHASISWA BKK AKUNTANSI UNS
DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2013**

Agustin Retnowati, Siswandari, dan Sukirman*

*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

agustinpuny@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan ditinjau dari kompetensi pedagogik mahasiswa BKK Akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah 6 responden mahasiswa BKK Akuntansi 2010 yang berasal dari kelompok *micro teaching* A1, A2, A3, B1, B2, dan B3. Sumber data berasal dari responden, dosen pengampu perkuliahan *micro teaching*, guru pamong SMA/SMK, Unit PPL, mahasiswa Prodi Kimia, dan mahasiswa Prodi Fisika. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, analisis arsip dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa BKK Akuntansi dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan masih rendah. 1 mahasiswa dinyatakan Tidak Siap, 2 mahasiswa dinyatakan Kurang Siap, dan 3 mahasiswa dinyatakan Siap. Indikator utama pengukuran kesiapan adalah pelaksanaan perkuliahan *micro teaching*. Perkuliahan ini berperan dalam pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengajar sekaligus pembentukan mental kesiapan mahasiswa.

Simpulan penelitian ini menunjukkan 50% mahasiswa BKK Akuntansi belum siap melaksanakan Program Pengalaman Lapangan dengan perincian 17% tidak siap dan 33% kurang siap. Sementara itu 50% mahasiswa BKK Akuntansi dapat dinyatakan siap melaksanakan Program Pengalaman Lapangan.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, *micro teaching*, kesiapan mahasiswa

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate readiness of students in implementing Field Experience Program viewed from pedagogical competency of students of the Special Expertise Field of Accounting.

This research used the descriptive qualitative research method with the case study approach. The subjects of the research were 6 students of the Special Expertise Field of Accounting of Class 2010 coming from the micro-teaching groups of A1, A2, A3, B1, B2, and B3. The data of the research were obtained from respondents, lecturers of Micro-teaching course, Senior Secondary School/Vocational High School guide teachers, Field Experience Program Unit, the students of the Study Program of Chemistry, and the students of the Study Program of Physics. They were gathered through in-depth interview, observation, and archive and documentation analysis (content analysis) and were validated by means of the source triangulation and the method triangulation. The data were analyzed by using the

descriptive technique of analysis. The research procedure included pre-field phase, field phase, data analysis phase, and research report arrangement phase.

The result of the research shows that readiness of students of the Special Expertise Field of Accounting in implementing Field Experience Program is still low: one student is ready; two students are less ready; and three students are ready. The main indicator of readiness measurement is the implementation of micro-teaching. This lecture plays role to shape their pedagogical competency in teaching and mentality readiness.

Thus, a conclusion is drawn that 50% of students of the Special Expertise Field of Accounting have not been ready yet in implementing Field Experience Program: one student (17%) is not ready, and two students (33%) are less ready. Meanwhile, the rest 50% are ready in implementing Field Experience Program.

Keywords: *Pedagogical competency, micro-teaching, and readiness of students*

PENDAHULUAN

Suatu bangsa yang maju adalah bangsa yang mengedepankan pendidikan masyarakat tanpa mengenal dari sisi latar belakang dan golongan. Pendidikan merata untuk semua kalangan merupakan harapan pemerintah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Siswanto (2011: 92) bahwa “Pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa.”

Menurut Sardiman (2012: 171) menambahkan pernyataan serupa bahwa “.....pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya.”

Guna memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari bagaimana pendidikan yang diperoleh oleh sumber daya manusia itu sendiri. Apabila pendidikan yang diperoleh semakin baik, maka semakin berkualitas pula kompetensi yang

dapat diandalkan dan mampu menunjang keberlangsungan hidup seseorang. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disampaikan bahwa

“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh pendidik yang melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman dasar kepada kita mengenai pengertian kompetensi secara umum adalah terdiri dari tiga unsur yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (*knowledge, skill, and attitude*).

Pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mencetak tenaga kerja yang profesional, tidak hanya sekedar mampu melayani keinginan masyarakat namun mampu mengabdikan dan terus melakukan inovasi-inovasi pada bidang keahlian masing-masing. Oleh sebab itu peninjauan mutu pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi harus terus dikaji, dievaluasi, dan dikembangkan. Muh. Yamin dalam

Suparlan (2011: 7) menyampaikan bahwa “jalan terpenting untuk mempertinggi mutu sekolah-sekolah itu ialah dengan mempertinggi mutu pendidikannya”. Pernyataan pakar tersebut menguatkan pemahaman bagi kita bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan upaya peningkatan mutu pendidikannya.

Seorang pendidik ternyata mempunyai peran lebih penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara ini. Pendidik dituntut untuk ikut serta dalam penelitian pendidikan dan menghasilkan inovasi-inovasi yang akan menjadi dasar perkembangan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Inovasi yang tercipta harus sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan oleh PBB bahwa pendidikan kita ditegakkan oleh 4 pilar, yaitu *learn to know*, *learn to do*, *learn to live together*, dan *learn to be*.

Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk *sense of having*. *Sense of having* yaitu bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup setiap insan agar mampu mendorong sikap proaktif, kreatif, dan inovatif di tengah kehidupan bermasyarakat. Sementara pilar ketiga dan keempat diarahkan untuk membentuk *sense of being*. *Sense of being* yang

bermakna pembentuk karakter bangsa yaitu bagaimana semua insan manusia harus terus menerus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga-tenaga profesional untuk mencapai tujuan besar dari penyelenggaraan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2002: 53-55) telah menyampaikan beberapa peranan yang diemban oleh LPTK antara lain mempersiapkan para calon pendidik Sekolah Pendidikan Guru (SPG), menyelenggarakan kelas paralel, program kuliah padat, program internship, membantu peningkatan universitas swasta, serta program KKN turut membantu mengembangkan kemampuan profesional pendidik. Siswanto (2011: 93) menegaskan bahwa “sangat perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas LPTK.”

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan salah satu LPTK penyedia tenaga keguruan yang akan dimanfaatkan sebagai penyedia tenaga pendidik dari sekolah jenjang dasar hingga menengah atas. Dalam aktivitas perkuliahan yang diselenggarakan, fakultas memiliki pedoman pelaksanaan mengenai berbagai kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi seorang pendidik yang tersusun dalam

kurikulum setiap program studi yang ditempuh oleh mahasiswa.

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS merupakan salah satu program studi yang mempersiapkan calon tenaga pendidik. Program Studi Pendidikan Ekonomi terbagi menjadi 3 (tiga) jurusan Bidang Keahlian Khusus dengan istilah lain BKK, yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Pendidikan Tata Niaga. BKK Akuntansi merupakan program pendidikan yang telah terkonsentrasi khusus pada ilmu akuntansi selain terfokus pada pembekalan berbagai kesiapan yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik. Kurikulum yang diberlakukan telah disesuaikan dengan rambu-rambu pendidikan yang memberikan pemahaman, dan kesiapan tentang mengajar, serta administrasi pembelajaran. Beberapa hal tersebut diharapkan telah dapat membekali mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studi sehingga menjadi lulusan berkompeten, memiliki keunggulan bersaing, dan siap mengajar.

Mata kuliah *Micro Teaching* merupakan dasar dari pelaksanaan PPL. Segala kesiapan mengajar seorang pendidik dipersiapkan dan dimatangkan melalui mata kuliah tersebut. Begitu juga dalam pembentukan berbagai kompetensi seorang pendidik seperti kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial dalam diri mahasiswa. Panduan Peng-

ajaran Mikro FKIP UNS (2007: 5) menjelaskan bahwa

“Melalui pengajaran mikro, calon pendidik ataupun pendidik dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol, agar kompetensinya dapat ditingkatkan untuk dapat menunjang pembentukan profesionalitas pendidik atau tenaga kependidikan lainnya.

Selain dipersiapkan menjadi seorang pendidik profesional, melalui *micro teaching* mahasiswa diharapkan mampu mencapai pembelajaran yang sukses. Ada beberapa indikator pembelajaran yang sukses salah satunya adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terpenuhi. Dengan penguatan kompetensi pedagogik pada setiap kesempatan praktik selama perkuliahan *micro teaching*, mahasiswa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran ketika melaksanakan tugas mengajar selama Program Pengalaman Lapangan berlangsung.

Keberhasilan rangkaian program pembelajaran yang telah diselenggarakan di BKK Akuntansi FKIP UNS perlu dikaji. Observasi berdasarkan pengalaman mahasiswa yang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan untuk tahun 2013 beserta guru pamong dikemukakan mengalami beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Pelaksanaan *micro teaching* sebagai dasar pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dirasa masih kurang optimal dalam melaksanakan fungsinya.

Pelaksanaan perkuliahan yang terjadi pada masing-masing kelompok kelas *micro teaching* ternyata mengalami beberapa kesenjangan dalam hal pelayanan yang diterima selama perkuliahan berlangsung. Kesenjangan tersebut meliputi penerimaan frekuensi tatap muka perkuliahan yang tidak sama, kesempatan aktualisasi mengajar di dalam kelas yang kurang optimal, dan rendahnya penguasaan keterampilan dasar mengajar serta eksplorasi media-media pembelajaran yang menarik. Tidak semua mahasiswa mendapatkan kesempatan pelayanan yang sama sehingga berdampak pula pada kesiapan mental masing-masing mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2014 di lingkungan kampus Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus yaitu memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, analisis arsip dan dokumentasi.

Subjek penelitian adalah 6 responden mahasiswa BKK Akuntansi 2010 yang berasal

dari kelompok *micro teaching* A1, A2, A3, B1, B2, dan B3. Sumber data berasal dari responden, dosen pengampu perkuliahan *micro teaching*, guru pamong SMA/SMK, Unit PPL, mahasiswa Prodi Kimia, dan mahasiswa Prodi Fisika.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil informasi dari wawancara informan, observasi pada tempat dan peristiwa, dan analisis dokumen. Teknik pemeriksaan menggunakan triangulasi metode juga dilakukan sebagai penguat validitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil wawancara dengan narasumber yang mengetahui tentang kemampuan kompetensi pedagogik mahasiswa sehingga mahasiswa dinyatakan siap untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian non hipotesis sehingga dalam menganalisis data menggunakan analisis secara deskriptif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu dilaksanakan suatu penelitian tentang kesiapan mahasiswa BKK Akuntansi angkatan 2010 dengan judul “Kesiapan Pedagogik Mahasiswa BKK Akuntansi UNS Dalam Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Tahun 2013”.

PEMBAHASAN

Informasi hasil wawancara dan observasi terhadap 6 mahasiswa responden terkumpul dan dipaparkan berupa perbandingan penyelenggaraan *micro teaching* mahasiswa BKK Akuntansi dari kelompok A1, A2, A3 dan B1, B2, B3. Pemaparan disajikan dalam bentuk tabel dengan menampilkan informasi serupa dari mahasiswa Prodi Fisika dan Kimia dengan

tujuan sebagai pembanding. Dasar yang digunakan dalam penyajian ini adalah Catatan Lapangan I sampai dengan VI untuk mahasiswa BKK Akuntansi dan Catatan Lapangan XIII untuk mahasiswa Prodi Fisika serta XIV untuk mahasiswa Prodi Kimia, adapun tabel perbandingan penyelenggaraan *micro teaching* adalah sebagai berikut:

TABEL PERBANDINGAN PENYELENGGARAAN <i>MICRO TEACHING</i>					
KETERANGAN	Gambaran Umum Desain Perkuliahan	Intensitas Tatap Muka	Kesempatan Praktik Mengajar	Penguasaan Materi	Kesiapan Mahasiswa
MAHASISWA JURUSAN P.IPS BKK AKUNTANSI					
RESPONDEN 1 (berdasar Catatan Lapangan I)	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> menurut responden dirasa sangat membantu dalam mengasah kemampuan mengajar, dosen selalu datang dan setiap pertemuan ada 2-3 mahasiswa praktik	16x	4x	85 - 90%	Saya SIAP
RESPONDEN 2 (berdasar Catatan Lapangan II)	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> sering kosong, kemudian sebelum akhir semester perkuliahan digabung dengan kelompok mikro kelas lain sehingga tidak efektif	3x	tidak pernah berkesempatan praktik	> 80%	Saya TIDAK SIAP
RESPONDEN 3 (berdasar Catatan Lapangan III)	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> dirasa kurang memuaskan, kesempatan praktik mengajar sangat kurang sehingga responden masih ragu akan kemampuan mengajarnya	8x	1x	80%	Saya KURANG SIAP
RESPONDEN 4 (berdasar Catatan Lapangan IV)	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> sangat baik, jadwal perkuliahan yang teratur dan penuh, mahasiswa yang praktik mendapat masukan membangun guna perbaikan baik dari dosen dan teman	16x	4x	70%	Saya SANGAT SIAP
RESPONDEN 5 (berdasar Catatan Lapangan V)	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> dilaksanakan 2 minggu sekali, mahasiswa yang praktik hanya 1 sampai 2 saja secara acak pemilihan dosen, perkuliahan berlangsung hanya 1 jam	<10x	1x	90%	Saya KURANG SIAP
RESPONDEN 6 (berdasar Catatan Lapangan VI)	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> bagus, sudah menggunakan kelas mikro yang disediakan, dosen selalu memberikan pengarahan yang cukup baik sehingga mental mahasiswa terbentuk secara baik pula	16x	4x	80%	Saya SANGAT SIAP

MAHASISWA JURUSAN P.IPA							
RESPONDEN 13 (berdasar Catatan Lapangan XIII) Prodi FISIKA	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> dilaksanakan dengan baik, setiap kelompok hanya ada 6-8 mahasiswa, diampu oleh 3 dosen sekaligus, setiap pertemuan ada 3-4 mahasiswa yang praktik, setiap penampilan mahasiswa mendapat tanggapan dari dosen guna perbaikan	16x	4-8x	70%	Saya KURANG SIAP		
RESPONDEN 14 (berdasar Catatan Lapangan XIV) Prodi KIMIA	Perkuliahan <i>Micro Teaching</i> diampu oleh 1 dosen dan hanya ada 6 mahasiswa dalam setiap kelompok, kemudian kelompok saya digabung dengan kelompok lain menjadi 12 mahasiswa dengan 2 dosen pengampu, praktik yang diselenggarakan sangat terstruktur dengan materi yang ditentukan oleh dosen, setiap pertemuan ada sebanyak 6 mahasiswa yang praktik	16x	4-5x	85%	Saya KURANG SIAP		

Tabel 2. Perbandingan Penyelenggaraan *Micro Teaching*

Guna memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik mahasiswa, peneliti melakukan observasi. Observasi yang dilaksanakan peneliti adalah berdasarkan pengalaman mahasiswa responden selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan.

Hasil menunjukkan kemampuan mahasiswa BKK Akuntansi terkait dengan kompetensi pedagogik yang telah diimplementasikan, yaitu pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA BKK AKUNTANSI							
No	Klasifikasi Kompetensi	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5	Responden 6
PERENCANAAN							
1	Memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran	√	X	√	√	√	√
2	Menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP	√	√	√	√	√	√
3	Memahami prinsip penilaian dan evaluasi hasil belajar	√	√	√	√	√	√
4	Menentukan aspek-aspek yang dinilai dan dievaluasi	√	√	√	√	√	√
PELAKSANAAN							
5	Memahami karakteristik peserta didik	√	√	√	√	√	√
6	Mengidentifikasi potensi peserta didik	√	Kurang	√	√	√	√
7	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik	√	√	√	Kurang	√	√
8	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif	√	Kurang	Kurang	√	√	√
9	Menggunakan media dan sumber belajar yang relevan	√	√	√	√	√	√
10	Mengendalikan kelas agar suasana belajar kondusif	√	Kurang	Kurang	√	√	√
11	Melaksanakan pembelajaran yang baik dan sukses	√	√	Kurang	√	√	√
EVALUASI							
12	Mengadministrasikan penilaian dan evaluasi hasil belajar	√	√	√	Kurang	√	√
13	Menganalisis hasil penilaian proses dan evaluasi hasil belajar	√	√	√	√	√	√
14	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi hasil belajar untuk melaksanakan tindakan reflektif guna peningkatan	√	√	√	√	√	√
Predikat		Siap	Tidak Siap	Kurang Siap	Kurang Siap	Siap	Siap

Tabel 3. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa (Responden) BKK Akuntansi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesiapan mahasiswa BKK Akuntansi dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan ditinjau dari kesiapan kompetensi pedagogik terhadap 6 mahasiswa responden menunjukkan hasil bahwa 1 mahasiswa responden dinyatakan Tidak Siap, 2 mahasiswa responden dinyatakan Kurang Siap, dan 3 mahasiswa responden dinyatakan Siap.

Simpulan penelitian ini menunjukkan 50% mahasiswa BKK Akuntansi belum siap melaksanakan Program Pengalaman Lapangan dengan perincian 17% Tidak Siap dan 33% Kurang Siap. Sementara itu 50% mahasiswa BKK Akuntansi dapat dinyatakan Siap melaksanakan Program Pengalaman Lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, yaitu (1) Pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan yang telah diberikan. (2) Seluruh dosen dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas

Maret Surakarta. (3) Tim Redaksi JUPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi) FKIP UNS Surakarta yang telah melakukan *review final* artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. (2011). *Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FISE UNY*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9 (2). Diakses pada tanggal 14 Januari 2014 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/>.
- Tim Penyusun. (2007). *Panduan Pengajaran Mikro (Suplemen Pedoman Program Pengalaman Lapangan)*. Unit PPL UNS.